

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dua norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis pengaturan (*regulation*) di kelas VIII *fullday* umum putri MTs Zainul Hasan, yaitu aturan untuk tidak tidur selama proses pembelajaran matematika berlangsung dan aturan untuk mereview hafalan perkalian saat awal pembelajaran matematika. Jika ada anggota komunitas yang melanggar aturan tersebut, maka akan mendapatkan hukuman sesuai dari yang disepakati. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cobb yang mengatakan bahwa norma jenis pengaturan ditetapkan oleh seseorang yang dapat mengubahnya juga serta pelanggar norma pengaturan dalam kelas biasanya akan mendapatkan hukuman.

Terdapat dua norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis kebiasaan (*convention*), yaitu terbiasa mendengarkan saat ada guru atau siswa lain yang sedang menjelaskan dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran matematika dimulai. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan perasaan bersalah dan pengucilan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cobb yang mengatakan bahwa norma kebiasaan tidak bersumber dari orang tertentu dan konsekwensi bagi pelanggarnya akan mendapatkan pengucilan sosial.

Empat norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis moral (*morals*) yang muncul di kelas VIII *fullday* MTs Zainul Hasan, yaitu etika memberikan isyarat tangan, berargumentasi setelah dipersilahkan, memberi kesempatan siswa lain untuk berargumentasi, dan mendengarkan saat adzan berkumandang. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan perasaan bersalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nancy yang mengatakan bahwa norma moral merupakan prioritas utama dan pelanggar norma ini akan mendapatkan kesalahan moral. Cobb juga mengatakan bahwa pelanggar norma moral akan mendapatkan perasaan bersalah. Perasaan bersalah inilah yang membedakan antara norma moral dengan norma jenis kebenaran dan perintah.

Terdapat dua norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis kebenaran (*truth*), yaitu berargumentasi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan istilah/konsep, definisi, aksioma, dan teorema dalam berargumentasi atau mempertahankannya. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan kesalahan atau eror. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eisenmann yang mengatakan bahwa norma kebenaran merupakan fokus utama dari norma sosiomatematik. Nancy juga mengatakan bahwa norma kebenaran adalah norma dalam proses pembelajaran yang melibatkan fakta-fakta atau proses penalaran secara ilmiah dan sumber dari norma kebenaran adalah penalaran dan logika. Pelanggar norma kebenaran akan mendapatkan kesalahan atau eror.

Norma sosiomatematik jenis terakhir adalah jenis norma perintah (*instruction*). Terdapat lima norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis perintah, yaitu melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan waktu yang disediakan, berargumentasi dengan bahasa yang baik dan sopan, mengerjakan masalah secara individu baru berdiskusi dengan kelompok, menulis laporan solusi penyelesaian secara individu, dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang presentasi. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan skor rendah, ketidakpahaman terhadap materi, atau pengucilan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nancy yang mengatakan bahwa norma perintah merupakan suatu teknik atau cara untuk memperoleh hasil yang harus dicapai oleh siswa. Sumber dari norma perintah adalah dari pengalaman. Konsekwensi bagi pelanggar norma perintah adalah mendapatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaannya.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan temuan penelitian bahwa mayoritas norma sosiomatematik yang muncul dalam pembelajaran kolaboratif berbasis masalah merupakan norma yang permanen dalam komunitas kelas VIII *fullday* umum putri. Dalam artian norma tersebut tidak khusus hanya terjadi dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah saja. Temuan ini sesuai dengan prediksi awal peneliti dan masyarakat pada umumnya terkait norma dalam kelas pembelajaran.

Kelemahan yang ada dalam penelitian ini adalah norma sosiomatematik yang diamati hanya sebatas norma atau kesepakatan secara umum yang tampak oleh mata, tidak sampai pada norma atau aturan secara khusus yang terjadi saat diskusi dalam kelompok kecil. Selain itu, penelitian ini hanya dilaksanakan pada sekolah swasta.



